

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini bisa disimpulkan bahwa bai'at menurut Wahbah Zuhaili berarti 1). pemberian janji untuk patuh dan taat kepada pemimpin dalam keadaan susah dan lapang, yang disukai dan yang tidak disukai, tidak menentang dan menyerahkan urusan kepadanya. Pemberi bai'at tidak dapat menentang dan sekaligus menaati perintah dan tugas yang diberikan kepadanya, suka atau tidak suka. Jika mereka bersumpah setia kepada amir (pemimpin) dan bersumpah setia kepadanya, mereka mengulurkan tangan mereka ke tangannya sebagai bai'at.

2). Menurut pandangan Wahbah Zuhaili mengenai bai'at dalam surat al-Fath itu adalah berbai'at kepada Rasulullah Shalallahu alaihi wassalam, dan mentaati Allah swt dengan melaksanakan segala perintah-Nya. Barang siapa merusak janji yang telah ia ikrarkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam, mudharat dan akibat buruknya akan menimpa dirinya sendiri, bukan orang lain. Barang siapa memenuhi dan meneguhi janji yang telah ia ikrarkan kepada Rasulullah Shalallahu alaihi wassalam. Dalam bai'at tersebut, Allah swt akan memberinya pahala yang agung dan melimpah serta memasukkannya ke dalam surga. Dalam surat al-Mumtahanah, Wahbah Zuhaili berpendapat

menjelaskan dari bagaimana syarat dan tata cara berbai'at apalagi seorang mukminah yang ingin berbai'at. Diriwayatkan bahwa Rasulullah Shalallahu alaihi wassalam, membai'at kaum perempuan, sedang di antara kedua tangan beliau dan tangan mereka terdapat pemisah berupa kain, dan beliau mengambil bai'at di atas tangan mereka.

3) Menurut penulis seseorang yang telah dibai'at tidaklah menganggap seorang pemimpin sebagai sumber kekuasaan, akan tetapi hanya sebagai pemegang mandat yang dibebankan kepadanya oleh yang dipimpinya. Di sini sesungguhnya terkandung pesan, bahwa kekuasaan tertinggi ada di tangan yang dipimpin, dan pemimpin selalu berada di bawah pengawasan yang dipimpin.

Sumpah janji yang bertujuan positif atau baik, yaitu untuk menjaga seseorang agar tetap berkomitmen dalam menjalankan tugasnya dan bertanggungjawab pada pekerjaannya. Tidak hanya itu, dengan sumpah janji harusnya ia ikhlas dan senantiasa jujur dalam pekerjaan kepada atasannya, juga terhadap negaranya, terlebih pada Tuhannya. Dalam bai'at, yang dipimpin harus patuh terhadap kesepakatan yang termaktub dalam ucapan bai'at. Pelanggaran terhadap bai'at sama artinya dengan memberontak kepada pemimpin, sehingga pelaku boleh dijatuhi sanksi.

B. Saran

Supaya penelitian ini semakin lengkap, disertakan beberapa tips buat dijadikan penelitian dan pengalaman dalam ajaran dan nilai-nilai Al Qur'an. Dengan menggabungkan kitab Tafsir yang masih terbuka buat diperluas dan diperdalam pembahsannya. Jadi, tentang bai'at sangatlah terbuka buat dikembangkan dari sudut pandang dan kesamaan menurut pemerhati keilmuan, jadi nilai-nilai Al-Qur'an bisa dijadikan pengetahuan dan pengalaman ajaran Islam, baik secara normatif juga pragmatif metodologis.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembacanya, khususnya untuk kalangan pelajar maupun pendidik, ataupun kalangan yang lainnya. Sehingga mampu menginspirasi dengan mengambil pelajaran yang ada dari penelitian tersebut.

Penulis berharap penelitian ini juga bermanfaat bagi kalangan mahasiswa untuk menjadi referensi primer maupun sekunder dalam mengerjakan tugas makalah ataupun tugas akhir